

Implementasi Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Haji dan Umrah Mata Pelajaran Fikih Kelas X Takhassus MA Ibnul Qayyim Putri Yogyakarta Tahun Pelajaran 2017/2018

Muhammad Iplih, M. Pd.

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

e-mail: muhammadiflih@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study is to improve students' understanding in the material as well as the procedures for the practice of Hajj and Umrah. Implementation of learning is conducted in class X Takhassus MA Ibnul Qayyim Putri Yogyakarta in odd semester of academic year 2017/2018. In the implementation of this research outline covers four stages of activity that is planning, implementation action, monitoring, and reflection. This research is a classroom action research using observation, interview, and using demonstration method in practice of learning implementation. The result of this research is after the implementation of demonstration method, knowledge and hajj material able to build the students understanding in the practice of Hajj so that the students more easily understand the material and practice of Hajj. The learning methods undertaken to improve understanding and kepenguasaan students on the material based on the findings of researchers is a). Through the giving of materials to students b). through video presentation of the practice of performing the pilgrimage to students c). Implementation of demonstration methods implemented and practiced by students d). Evaluation of learning by teachers to students.*

Keywords: *Demonstration, Pilgrimage, Understanding*

Pendahuluan

Mata pelajaran fikih haji merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang harus ditempuh dan dikuasai siswa, baik dari akademik maupun kepeahaman siswa, sebab mata pelajaran fikih haji akan dipraktikkan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam memperdalam pemahaman siswa dalam materi fikih haji ini, siswa harus mempelajari dengan matang materi serta tata cara dalam praktiknya. Peranan seorang guru dalam memahamkan konsep kepada para siswa terkait dengan mata pelajaran fikih haji harus memiliki cara yang baik sehingga materi yang disampaikan mampu diserap dan dipahami para siswa.

Ibadah haji merupakan ibadah yang sangat istimewa dan merupakan rukun Islam yang yang ke lima dan hukum melaksanakannya adalah *fardhu 'ain* bagi yang mampu. Tingginya kedudukan haji serta urgensinya, tentu membuat materi ini sangat penting untuk dipelajari dan dipahami. Apalagi melihat semangat untuk berhaji muslim Indonesia dan banyaknya jumlah muslim di Indonesia yang notabene merupakan muslim terbesar di dunia. Tidak hanya cukup bekal finansial saja, namun juga bekal ilmu agama serta niat ikhlas untuk melaksanakannya, sehingga diharapkan di tanah suci dapat melaksanakan ibadah haji dengan baik dan lancar sehingga pulang ke tanah air dengan membawa oleh-oleh haji yang mabrur.

Guru harus memiliki strategi-strategi yang mampu membuat siswa belajar dengan efektif, efisien dan mengena pada tujuan pembelajaran, sehingga dapat menciptakan proses belajar-mengajar yang baik. Kecakapan seorang guru dalam mengetengahkan materi yang dapat menggugah semangat dan motivasi siswa untuk mempelajari materi pembelajaran adalah suatu prestasi tersendiri yang menunjukkan tingkat keprofesionalan guru yang bersangkutan. Penerapan pembelajaran dengan cara yang masih konvensional yang masih digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, mengakibatkan keaktifan dan keterampilan siswa cenderung terabaikan. Hal ini membuat guru harus menguasai teknik-teknik metode mengajar yang bervariasi.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan pokok bahasan materi yang dipelajari dapat membantu siswa lebih mudah memahami suatu konsep. Metode mengajar merupakan cara-cara mengajar yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi dengan tujuan siswa dapat memahami dengan baik. Oleh karenanya penentuan strategi, teknik, konsep, dan strategi pembelajaran yang digunakan harus disesuaikan

dengan karakteristik materi ajar, karakteristik siswa, karakteristik guru, serta kondisi nyata sumber daya yang tersedia di sekolah serta lingkungan sekitarnya.

Dalam peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Bab IV pasal 19 ayat 1 dinyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Hal ini mengisyaratkan bahwa dalam pembelajaran seorang guru dituntut untuk dapat memiliki sebuah pendekatan, metode, dan teknik-teknik tertentu yang dapat menciptakan kondisi kelas pada pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan, sehingga pada akhirnya akan diperoleh kondisi kelas yang termotivasi, aktivitas yang tinggi serta hasil belajar yang memuaskan.

Di antara yang peneliti amati bahwa masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran adalah sulitnya siswa dalam memahami dan menguasai materi dan praktik tata cara pelaksanaan ibadah haji dan umrah yang disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: (i) kurang mampunya siswa untuk fokus dalam pembelajaran. (ii) siswa yang mengantuk disaat pembelajaran berlangsung, (iii) kurangnya kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai praktik pelaksanaan ibadah haji dan umrah, serta penggunaan metode ceramah dalam pelaksanaan pembelajaran yang berimplikasi pada kurang efektivitasnya pelaksanaan pembelajaran.

Beberapa pertanyaan yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian tersebut di atas adalah bagaimana penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fikih haji di kelas X Takhasuus Madrasah Aliyah Ibnul Qayyim Putri Yogyakarta dan untuk apa penerapan metode demonstrasi materi fikih haji di kelas X Takhasuus Madrasah Aliyah Ibnul Qayyim Putri Yogyakarta?

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Ibnul Qayyim Putri Yogyakarta, berdasar hasil observasi peneliti,¹ peneliti mengamati kurangnya inovasi metode dalam penyampaian materi (*transfer of knowledge*), sebagian besar guru hanya menggunakan metode ceramah. Hal ini berimplikasi pada kurangnya pemahaman siswa pada materi-materi yang diajarkan. Oleh karena itu, dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menawarkan metode demonstrasi untuk meningkatkan pemahaman siswa.

¹ Obsevasi penelitian di kelas X Takhasuus Madrasah Aliyah Ibnul Qayyim Putri Yogyakarta pada tanggal 1 Nopember 2017 pukul 07.00-08.30.

Dengan mencoba penerapan metode demonstrasi diharapkan pengetahuan dan materi haji mampu membangun kepehaman siswa dalam praktik ibadah haji sehingga diharapkan siswa lebih mudah memahami materi dan praktik haji.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini adalah sebuah upaya peningkatan kualitas pembelajaran (*research for the improvement of instruction*). Oleh karena itu, pada hakikatnya penelitian ini adalah penelitian berbasis kelas (*classroom-based action research*) dalam upaya menanggulangi masalah-masalah pembelajaran fikih haji kelas X Takhassus MA Ibnul Qayyim Putri, sehingga tercapai kualitas pembelajaran yang optimal.

Penelitian ini akan dilakukan pada siswa kelas X Takhassus MA Ibnul Qayyim Putri. Pemantauan awal terhadap masalah kepehaman materi haji dilakukan pada awal semester ganjil 2017/2018. Selanjutnya penelitian dilakukan pada pertengahan semester ganjil 2017/2018 (November 2017). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Takhassus MA Ibnul Qayyim Putri yang berjumlah 18 orang siswi.

Mc. Niff mengatakan bahwa PTK yang disebutnya '*Educational Action Research*' bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hopkins (1993) mengatakan bahwa PTK adalah salah satu kajian reflektif oleh pelaku tindakan (guru/dosen) yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi tempat praktik pembelajaran tersebut dilakukan. Manfaat tersebut dapat berupa praksis pembelajaran di kelas, pengentasan masalah yang ada, serta implementasi inovasi pembelajaran untuk mengoptimalkan kualitas pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut, PTK dilakukan dalam satu proses pengkajian berdaur (*cyclical*), yang setiap siklusnya terdiri atas empat fase, yaitu: merencanakan (*planning*), melaksanakan tindakan (*action*), memantau (*observation*), dan merefleksi (*reflection*). (Nyoman Dantes, 2012).

Sesuai dengan desain Penelitian Tindakan Kelas, prosedur penelitian ini menggunakan prosedur siklus. Berdasarkan analisis terhadap analisis yang ada, direncanakan dua siklus. Namun demikian, keputusan untuk melanjutkan penelitian atau menghentikannya pada akhir suatu siklus tertentu, sepenuhnya tergantung pada hasil yang dicapai siklus terakhir. Bila permasalahan yang diteliti telah mencapai kriteria

keberhasilan yang ditetapkan, maka tidak lagi diadakan siklus selanjutnya (penelitian selesai).

Setiap siklus terdiri atas empat fase, yaitu merencanakan, melaksanakan tindakan, memantau, dan merefleksi. Berikut ini diuraikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk setiap fase suatu siklus.

Fase Perencanaan (*Plan*)

Berdasarkan hasil refleksi awal terhadap permasalahan yang ingin ditanggulangi, peneliti melakukan perencanaan tindakan yang meliputi: (i) Persiapan Pembelajaran, berupa pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran dan pembuatan/pengadaan media pembelajaran. (ii) Pembuatan/pengadaan instrumen pemantauan seperti *checklist* evaluasi diri, lembar observasi, dan rubrik penilaian kemampuan statistik dasar.

Fase Pelaksanaan Tindakan (*Do*)

Pada tahapan kedua, pelaksanaan tindakan dilakukan berupa kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk mempraktikkan RPP yang telah disusun.

Fase Pemantauan (*Check*)

Pemantauan dilakukan dalam rangka mengumpulkan data yang diperlukan untuk mengetahui kinerja siklus. Pemantauan dilakukan, baik selama praktik belajar mengajar berlangsung maupun pasca pelaksanaan praktik belajar mengajar/pasca satu siklus. Pemantauan selama praktik belajar mengajar antara lain pemantauan kinerja praktik belajar mengajar, pelaksanaan kegiatan evaluasi diri, dan pengembangan folder portofolio. Pemantauan pasca praktik belajar mengajar adalah penilaian folder portofolio, analisis lembar evaluasi diri, dan penilaian kemampuan menulis melalui rubrik penilaian.

Fase Refleksi

Tahapan ketiga merupakan fase yang sangat penting sebab upaya dalam perbaikan proses pembelajaran bergantung pada ketajaman analisis berdasar pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan. Refleksi adalah peninjauan terhadap

kinerja siklus, kekuatan, dan kelemahan yang masih ada. Sebelum dilakukan refleksi yang berupa diskusi intensif guru terlebih dahulu dilakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan. Hasil temuan data akan berupa temuan siklus. Temuan inilah yang digunakan sebagai bahan refleksi. Hasil refleksi dapat berupa rekomendasi, apakah permasalahan telah dapat ditanggulangi atau diperlukan siklus lanjutan.

Data dan Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan. Sebagai suatu penelitian tindakan kelas, maka data yang dikumpulkan bersifat komprehensif yang mencakup data proses pembelajaran (yang dikumpulkan ketika pelaksanaan tindakan). Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai metode pengumpulan data, yaitu studi dokumentasi, observasi dan wawancara.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Sesuai dengan prosedur analisis data deskriptif kualitatif, maka pada prinsipnya langkah-langkah analisis data adalah: (1) tabulasi data, (2) reduksi data melalui pengelompokan (katagori), (3) interpretasi, (4) pengambilan simpulan. Hasil analisis data selanjutnya digunakan untuk melakukan refleksi terhadap kinerja siklus. (Nyoman Dantes, 2012).

Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan adalah standar pencapaian yang ditetapkan peneliti sebagai patokan kapan penelitian dianggap berhasil. Dalam standar ini standar pencapaian dapat dilihat pada aspek, yaitu:

1. Standar kemampuan siswa dalam memahami materi haji
2. Kepahaman siswa dalam praktik pelaksanaan ibadah haji.

Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan (Muhibbin Syah, 2002:22). Menurut Syaiful, (2008:210) metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan

dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya. Kemudian menurut Syaiful Bahri Djamarah, (2002:2) bahwa metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran.

Menurut Syaiful, (2008:210) metode demonstrasi lebih sesuai untuk mengajarkan bahan-bahan pelajaran yang merupakan suatu gerakan-gerakan, suatu proses maupun hal-hal yang bersifat rutin. Dengan metode demonstrasi peserta didik berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses serta dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan yang diharapkan.

Hal-Hal yang Perlu Diperhatikan dalam Metode Demonstrasi

Dalam pelaksanaan metode demonstrasi, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Menetapkan tujuan demonstrasi.
2. Guru harus mempersiapkan diri sebaik-baiknya.
3. Mempersiapkan alat-alat peraga yang akan dipergunakan pada saat demonstrasi.
4. Mempersiapkan tempat yang digunakan untuk pelaksanaan demonstrasi.
5. Memperhatikan alokasi waktu yang tersedia.
6. Jangan mendemonstrasikan sekaligus terlalu banyak hal atau objek dikarenakan justru akan membuat siswa bingung dan kurang bisa menangkap secara maksimal.
7. Pada saat guru mendemonstrasikan sesuatu, siswa harus benar-benar memperhatikan hal-hal yang sedang dijelaskan oleh guru.

Tujuan dan Manfaat Metode Demonstrasi

Tujuan pengajaran menggunakan metode demonstrasi adalah untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi ajar, cara pencapaiannya dan kemudahan untuk dipahami oleh siswa dalam pengajaran kelas.

Selain itu, metode demonstrasi memiliki banyak manfaat, di antaranya.

1. Perhatian siswa dapat dipusatkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh guru sehingga hal yang penting itu dapat diamati secara teliti.
2. Proses belajar mengajar anak lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.
3. Murid mendapatkan gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya, sehingga

dapat meminimalisasi kesalahan jika dibandingkan dengan hanya membaca atau mendengarkan.

4. Beberapa persoalan yang menimbulkan pertanyaan atau keraguan dapat diperjelas saat proses demonstrasi.
5. Dapat membantu meningkatkan daya pikir dan daya ingat siswa dalam meningkatkan kemampuan mengenal dan mengingat materi.
6. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna, juga siswa dapat memperhatikan dan mengamati apa yang diperlihatkan selama proses pembelajaran berlangsung.

Kekurangan Metode Demonstrasi

Selain banyaknya manfaat metode demonstrasi, terdapat beberapa kekurangan dari metode demonstrasi, diantaranya.

1. Untuk mengadakan demonstrasi digunakan alat-alat yang khusus, kadang-kadang alat itu sulit untuk didapatkan. Demonstrasi merupakan metode yang tidak wajar bila alat yang didemonstrasikan tidak dapat diamati secara seksama.
2. Dalam mengadakan pengamatan terhadap hal-hal yang didemonstrasikan diperlukan pemusatan perhatian. Dalam hal ini banyak diabaikan oleh peserta didik.
3. Memerlukan banyak waktu namun terkadang hasilnya sangat minimum.
4. Agar demonstrasi mendapatkan hasil yang baik diperlukan ketelitian dan kesabaran.
5. Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di kelas.

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan tingkat kephahaman siswa terhadap pembelajaran fikih haji kelas X Takhassus MA Ibnul Qayyim Putri Yogyakarta. Pencapaian tujuan diukur dengan dua indikator (1) apakah pelaksanaan metode demonstrasi dilakukan secara optimal dan (2) apakah kemampuan kephahaman siswa meningkat sebagai akibat dari kegiatan metode demonstrasi. Untuk dapat dipenuhi kedua indikator tersebut, perlu dilakukan deskripsi mengenai proses pembelajaran dan hasil belajar sebagai akibat proses tersebut.

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai proses PTK yang telah dilakukan, mulai dari tahap diagnostik awal, pelaksanaan siklus I dan hasilnya, pelaksanaan siklus II dan hasilnya, serta pembahasan mengenai hasil-hasil penelitian tersebut.

Diagnostik Awal

Diagnostik awal yang dimaksud di sini adalah pertemuan pertama pembelajaran yang bertujuan untuk mengidentifikasi secara lebih jelas permasalahan yang dialami oleh siswa dalam menulismemahami materi fikih haji serta melihat sejauh mana pelaksanaan metode demonstrasi digunakan dan solusinya.

Strategi identifikasi menggunakan wawancara klasikal dengan membuat daftar pertanyaan seputar pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, yang setelah dirangkum hasilnya sebagai berikut.

1. Secara umum siswa menganggap mata pelajaran fikih cukup sulit serta dalam pelaksanaan praktik siswa belum mampu menangkap secara jelas.
2. Mayoritas siswa menganggap materi fikih haji merupakan mata pelajaran yang sangat bermanfaat bagi mereka karena fikih haji merupakan salah satu rukun Islam yang ke lima.
3. Tingkat kepaahaman siswa dan penguasaan siswa terhadap materi dan praktik belum mencapai tingkat yang ditargetkan.

Tiga poin di atas menunjukkan bahwa terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan untuk meningkatkan tingkat kepaahaman siswa terhadap materi fikih haji dan umrah, yaitu:

1. Perlu ditingkatkan pemahaman siswa terhadap materi fikih haji.
2. Perlu dilakukan praktik fikih haji (demonstrasi) dalam pembelajaran sebagai upaya peningkatan kepaahaman siswa.
3. Perlu ada pedoman materi yang digunakan siswa supaya lebih mampu memahami mata pelajaran fikih haji.

Berdasarkan analisis ini, maka metode demonstrasi yang dipilih sebagai upaya solusi dari permasalahan tersebut di atas akan dirancang dan diimplementasikan dalam siklus I.

Siklus I Perencanaan

Dalam pelaksanaan tahap pertama pelaksanaan metode demonstrasi yaitu perencanaan dimana guru memberikan arahan praktik pelaksanaan praktik demonstrasi, dan siswa yang menjadi model dalam praktik pelaksanaan materi fikih haji. Dari hasil pelaksanaan perencanaan diperoleh rancangan pembelajaran yang menitik beratkan pada metode demonstrasi, dimana siswa yang menjadi model dalam praktik pembelajaran fikih tersebut. Sebelum pembelajaran dilaksanakan guru memberikan lembar evaluasi penguasaan dan pemahaman terhadap siswa untuk mengukur tingkat kephahaman siswa sebelum digunakannya metode demonstrasi serta penayangan video contoh pelaksanaan praktik ibadah haji di Makkatul Mukarromah sehingga diharapkan siswa mampu memahami secara *real* pelaksanaan ibadah haji dan umrah.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Untuk menyelesaikan siklus I ini diperlukan pertemuan sesuai dengan RPP dan skenario yang telah dipersiapkan.

Pemantauan

Pemantauan dilakukan selama pelaksanaan tindakan dan setelahnya. Pemantauan pada pelaksanaan tindakan berupa observasi, sedangkan pascatindakan dilakukan pengumpulan data dan analisis terhadap efektivitas metode demonstrasi, dan kemampuan siswa pemahaman siswa terhadap materi fikih haji.

Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil pengolahan data-data yang dikumpulkan pada fase pemantauan. Hasil dari pemantauan dari soal yang diberikan peneliti pada saat siklus I menunjukkan bahwa secara umum kemampuan siswa hingga mencapai katagori cukup. Dapat pula dilihat siswa antusiasme siswa dalam menyaksikan tayangan video pelaksanaan ibadah haji dan umrah. Namun hasilnya belum begitu optimal.

Sementara itu, jika dilihat dari permasalahannya, terlihat bahwa dari segi kephahaman materi fikih haji secara umum masih dikatakan cukup, namun belum ditambah dengan kephahaman siswa terhadap kephahaman praktik dan tata cara pelaksanaan ibadah haji tersebut. Sikap yang diharapkan adalah semangat siswa dalam

belajar dan memahami materi, akan tetapi terkadang siswa yang diajarkan materi masih mengantuk dan kurang fokus untuk memperhatikan pembelajaran. Analisis lebih lanjut terhadap fenomena ini adalah bahwa faktor budaya yang menyebabkan anak pesantren itu lebih mudah mengantuk jika dalam setiap majelis. Akan tetapi, setelah diterapkannya metode demonstrasi siswa mengalami peningkatan dalam mempelajari materi fikih haji, peningkatan dalam kepehaman serta antusiasme siswa dalam belajar.

Siklus II Perencanaan

Dalam pelaksanaan tahap kedua pelaksanaan pembelajaran fikih haji metode demonstrasi sama seperti pelaksanaan perencanaan pertama yaitu perencanaan dimana guru memberikan arahan praktik pelaksanaan praktik demonstrasi, dan siswa yang menjadi model dalam praktik pembelajaran fikih tersebut. Tambahannya adalah, kegiatan praktik demonstrasi lebih efektif karena siswa sudah mulai terbiasa melakukan praktik pada siklus I. Dari hasil pelaksanaan perencanaan II, diperoleh rancangan pembelajaran yang menitikberatkan pada metode demonstrasi. Di akhir pembelajaran guru memberikan evaluasi akhir serta penguatan dan merangkum hasil pembelajaran bersama-sama dengan siswa. Setelah perencanaan selesai guru melaksanakan praktik pembelajaran fikih haji.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Untuk menyelesaikan siklus II ini diperlukan pertemuan sesuai dengan RPP dan skenario yang telah dipersiapkan. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan di kelas X Takhassus Madrasah Aliyah Ibnul Qayyim Putri pada hari Rabu, 16 Nopember 2017 pada jam pelajaran ke 1-2 dengan materi fikih bab haji dan umrah.

Pemantauan

Seperti pada siklus I, pemantauan dilakukan selama pelaksanaan tindakan dan setelahnya. Pemantauan pada pelaksanaan tindakan berupa observasi, sedangkan pascatindakan dilakukan pengumpulan data dan analisis terhadap efektivitas kegiatan praktik metode demonstrasi, serta tingkat kepehaman siswa terhadap materi pascapelaksanaan praktik metode demonstrasi.

Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil pengolahan data-data yang dikumpulkan pada fase pemantauan. Hasil dalam pemantauan yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa secara umum, kemampuan kepehaman siswa terhadap materi fikih haji sudah baik. Berdasarkan wawancara dengan santri, setelah siswa menyaksikan video pelaksanaan haji dan umrah serta pelaksanaan metode demonstrasi, siswa telah mampu memiliki gambaran pelaksanaan ibadah haji serta mampu memahami bagaimana secara real tata cara pelaksanaan ibadah haji dan umrah. Siswa juga mampu menjawab dengan tepat pertanyaan tentang ibadah haji serta pelaksanaannya secara bergantian. Artinya, kegiatan pembelajaran metode demonstrasi telah mampu mengoptimalkan kemampuan kepehaman siswa. Jika dilihat dari sisi evaluasi metode demonstrasi itu sendiri, terlihat bahwa telah terjadi optimalisasi pembelajaran melalui kegiatan pembelajaran melalui metode demonstrasi. Itu artinya siswa telah mampu menyerap materi pembelajaran fikih haji dengan baik.

Sementara itu, kepehaman materi fikih haji sudah dikatakan sangat baik. Siswa juga bersemangat dalam melakukan pembelajaran fikih haji. Oleh karenanya, siswa dirasa sudah cukup mampu dalam memahami materi dan tata cara pelaksanaan praktik pembelajaran fikih haji.

Hasil refleksi di atas menunjukkan bahwa hingga akhir siklus II, telah dihasilkan peningkatan yang sangat signifikan dari siklus I ke siklus II, dengan hasil yang baik. Dapat pula ditetapkan bahwa tujuan penelitian telah tercapai sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Dengan demikian, penelitian ini diselesaikan pada akhir siklus II.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis terhadap efektivitas evaluasi pembelajaran metode demonstrasi fikih haji siklus I menunjukkan bahwa siswa cukup memahami materi namun kurang dalam kepehaman praktik ibadah haji. Selain itu, kurangnya tingkat fokus siswa dalam pembelajaran serta kendala siswa yang mengantuk membuat siswa kurang mampu menyerap materi dengan cukup baik.

Hasil analisis terhadap efektivitas evaluasi pembelajaran metode demonstrasi siklus II menunjukkan bahwa secara umum, siswa telah mampu memahami dan menyerap dengan sangat baik materi fikih haji. Tingkat efektivitas penggunaan metode demonstrasi pada fikih haji sudah mencapai kategori baik.

Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu siswa bernama Hanifah, bahwa metode demonstrasi yang diterapkan telah mampu membuat siswa bersemangat serta lebih mampu membuat siswa paham dan menguasai tentang materi dan praktik pelaksanaan ibadah haji dan umrah. Dibandingkan dengan metode ceramah yang biasanya diterapkan pada materi fikih, metode demonstrasi mampu meningkatkan tingkat efektivitas pembelajaran fikih haji.

Hasil di atas menunjukkan bahwa secara umum, kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai materi serta praktik tata cara ibadah haji dan umrah sudah baik dan mengalami peningkatan. Hal ini berarti kegiatan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi telah mampu mengoptimalkan kemampuan keahaman dan kepenguasaan siswa terhadap materi dan praktik tata cara pelaksanaan fikih haji.

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil analisis data dan pembahasan pada hasil penelitian adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini dimaksudkan dengan tujuan untuk meningkatkan keahaman siswa dalam materi serta tata cara pelaksanaan ibadah haji dan umrah. Metode yang digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan keahaman siswa diantaranya a). Melalui pemberian materi kepada siswa b). melalui penayangan video praktik pelaksanaan ibadah haji kepada siswa c). Pelaksanaan metode demonstrasi yang dilaksanakan dan dipraktikkan oleh siswa d). Evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru terhadap siswa.
2. Hasil dari penerapan metode demonstrasi di kelas X Takhassus Madrasah Aliyah Ibnul Qayyim Putri Yogyakarta bahwa secara umum, kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai materi serta praktik tata cara ibadah haji dan umrah telah mencapai katagori sangat baik pada akhir siklus II. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan guru secara acak serta pertanyaan evaluasi yang diberikan oleh guru mampu dijawab oleh siswa dengan baik. Selain itu, dari hasil wawancara dan observasi, siswa lebih memahami materi serta paham dan memiliki gambaran tentang tata cara pelaksanaan ibadah haji dan umrah.

Daftar Pustaka

- Bahri, Syaiful & Zain Aswan. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Percetakan Andi, Yogyakarta.
- Darmadi, dkk. 2011. Perbaikan Kualitas Perkuliahan Analisis Real Melalui Lesson Study. *Jurnal Pendidikan* Nomor 1 Volume 3 Hal 3.
- Iplih, Muhammad. 2017. The Strategy of internalizing the values of the characters in al-Mumtaz Islamic Boarding School. *Atarbiyah: Journal of Islamic Culture and Education*, Vol 2 No 1 hal 79-103. <http://attarbiyah.iaiansatiga.ac.id/index.php/attarbiyah/issue/view/137>
- Kurniadi, SErawan. 2011. Penerapan Kualitas Pembelajaran Elektronika I Berbasis Konflik Kognitif Melalui Metode Percobaan, Demonstrasi, Ceramah, dan Diskusi. *Jurnal Pendidikan* Nomor 1 Volume 3 Hal 3.
- Kurniawan, Arif Didik. 2011. *Implementasi Metode Eksperimen dan Diskusi untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Mahasiswa pada Mata Kuliah Struktur Hewan*. *Jurnal Pendidikan* Nomor 1 Volume 3 Hal 3.
- Sagala, Syaiful. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta, Jakarta.
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Zaini, Hisyam. 2013. *Strategi Pembelajaran Aktif*. CTSD UIN Sunan Kaligaja Yogyakarta, Yogyakarta.